

**Analisis Perbandingan Model Altman dan Springate  
dalam Mengukur Tingkat Kesehatan Perusahaan  
pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan Periode 2016-2021**

**Eka Wahyuni<sup>1\*</sup>, Khusnatul Zulfa Wafirotin<sup>2</sup>, Nur Sayidatul Muntiah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail: ekaaawahyunii02@gmail.com

**ABSTRACT**

*In order for a company to be able to generate maximum profits, the company must have sound financial management capabilities or achieve financial health at a certain level. With sound financial management capabilities, it means that the company has been able to meet the company's operational obligations on an ongoing basis. This research is a type of descriptive research using a quantitative approach. Based on the results of the analysis in the previous chapter, the following conclusions can be drawn: 1) In 2016-2021 PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan predicts bankruptcy using the Altman and Springate Score models. The two models used have different bankruptcy prediction results. In 2016-2017 the Altman model has results that are above standard while in the springate model in 2016-2017 it has values above standard but in 2018-2021 the predicted results are below standard, namely the company has the potential to go bankrupt, the low ratio causes the company to unhealthy condition because in 2018-2021 which indicated the company was in an unhealthy condition due to the inclusion of State participation, namely PTPN III became a shareholder of PTPN I, II, IV to XIV. 2) The results of the research conducted show that when compared between the Altman model and the springate score model, the Altman model indicates that the model is good at predicting bankruptcy, this is because the level of accuracy produced in the Altman model has a value with a result of 100% which states that the level of accuracy when compared with the springate score it is much better than the springate score which is only 80%.*

**Keywords: Comparison of Altman and Springate; Company Health; PT. Perkebunan Nusantara III Medan.**

**ABSTRAK**

Agar perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal, maka perusahaan harus memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang sehat atau mencapai kesehatan keuangan pada tingkat tertentu. Dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang sehat, berarti perusahaan telah mampu memenuhi kewajiban operasional perusahaan secara terus-menerus. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut: 1) Pada tahun 2016-2021 PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan memprediksi kebangkrutan menggunakan model Altman dan Springate Score. Pada kedua model ini yang digunakan memiliki hasil prediksi kebangkrutan yang berbeda. Pada tahun 2016-2021 model Altman memiliki hasil yang berada di atas standar sedangkan pada model springate pada tahun 2016-2017 memiliki nilai di atas standar namun pada tahun 2018-2021 hasil prediksi di bawah standar yaitu perusahaan berpotensi bangkrut, rendahnya rasio yang menyebabkan perusahaan

dalam keadaan tidak sehat dikarenakan pada tahun 2018-2021 yang mengindikasikan perusahaan dalam keadaan tidak sehat dikarenakan masuknya penyertaan Negara yaitu PTPN III menjadi pemegang saham dari PTPN I, II, IV sampai dengan XIV. 2) Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan jika dibandingkan antara model Altman dan model springate score maka model Altman yang mengindikasikan model tersebut baik dalam memprediksi kebangkrutan, hal ini dikarenakan pada tingkat akurasi yang dihasilkan pada model Altman memiliki nilai dengan hasil 100% yang menyatakan bahwa tingkat akurasi jika dibandingkan dengan springate score jauh lebih baik dibandingkan dengan springate score yang hanya 80%.

**Kata Kunci: Perbandingan Altman dan Sprigate; Kesehatan Perusahaan; PT. Perkebunan Nusantara III Medan**

## **A. PENDAHULUAN**

Pada umumnya perusahaan yang sukses adalah perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang maksimal. Agar perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal, maka perusahaan harus memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang sehat atau mencapai kesehatan keuangan pada tingkat tertentu. Dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang sehat, berarti perusahaan telah mampu memenuhi kewajiban operasional perusahaan secara terus-menerus (Fachrudin, 2018).

Tingkat kesehatan perusahaan penting artinya bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan yang pada akhirnya dapat menghindari adanya kemungkinan kebangkrutan (terlikuidasi) pada perusahaan (Andriawan & Salean, 2016). Kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat tentu dapat mempengaruhi perusahaan dalam menghadapi persaingan.

Menilai atau menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan penting bagi investor agar tidak salah dalam melakukan investasi pada perusahaan yang diinginkan. Kondisi keuangan suatu perusahaan penting bagi manajemen untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan sekaligus untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

Sehat atau tidaknya kinerja atau kondisi keuangan perusahaan dapat dianalisis, salah satunya berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Karena itu diperlukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan dengan cara melakukan perbandingan, evaluasi dan analisis tren yang hasilnya akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin terjadi di masa datang (Suteja, 2018).

Untuk mengetahui kondisi laporan keuangan perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak dibutuhkan suatu metode analisa, dan dalam perkembangannya muncul berbagai metode dalam memprediksi tingkat kesehatan maupun kesulitan keuangan (potensi kebangkrutan) perusahaan. Sejumlah metode atau alat yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan ataupun mendeteksi kebangkrutan perusahaan diantaranya model Altman, Grover, Springate, Altman dan model Khaira (Fachrudin, 2018).

Fachrudin menyebutkan bahwa secara umum model Altman dan Springate digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan. Kedua model tersebut sama-sama digunakan untuk memprediksi *financial distress* dan sama-sama memiliki batasan skor pada angka berapa perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* dan pada angka berapa dikatakan sehat. Model Altman dan Springate, dalam memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan (apakah sehat atau mengalami kesulitan keuangan) sama-sama menggunakan rasio-

rasio keuangan. Kedua model tersebut memiliki konsep yang sama yaitu menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi *financial distress* Fachrudin (2018).

Berdasarkan berita Portonews.com pada hari Minggu tanggal 15 November 2020 pukul 19:11, publik tersontak kaget, ketika Ketua BPK RI Agung Jaya Sampurna di depan paripurna DPR RI pada Senin (9/11/2020) merilis ihtisar Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI semester 1 tahun 2020. Ada 13.567 permasalahan dari temuan senilai Rp 8,97 triliun. Yang menarik dari sekian ratus BUMN, ketua BPK secara khusus menyebutkan pembentukan Holding Perkebunan dibawah PTPN III Medan dinilai tidak efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan dari PTPN 1 sampai PTPN XIV. Dalam uraian temuannya, secara garis besar dia mengatakan mulai tahun 2020 Holding PTPN III Medan sudah tidak efektif hingga semester 1 tahun 2019. Hal tersebut karena tidak adanya perbaikan kinerja perusahaan kondisinya tidak lebih baik, malah yang terjadi penurunan likuiditas, kecukupan modal hingga penurunan profit perusahaan. Demikian dikatakan ketua BPK. Langkah ketua BPK ini cukup berani dan patut diapresiasi semua pihak. Khusus para pembantu Presiden diharapkan harus sigap mengambil langkah penting dari hasil rekomendasi itu. Apalagi kementerian BUMN yang membawahi banyak entitas bisnis dari temuan BPK tersebut. Diketahui, bahwa PTPN III Medan terbukti tidak mampu menjawab persoalan dan dikategorikan tidak mampu membayar pinjaman pokok dan bunga pinjaman. Ternyata pada triwulan 1 tahun 2019, PTPN III Medan mengalami kerugian sehingga memberikan kontribusi negatif pada perusahaan (Jakarta, Portonews.com, diunggah 28 Maret 2022).

Berdasarkan data Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan (Persero) Medan Periode 2016-2021, diketahui bahwa terdapat fenomena biaya peningkatan biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan (Persero) Medan. Sementara produksinya sendiri hampir setiap tahunnya mengalami penurunan. Artinya perusahaan mengalami kerugian karena harus mengeluarkan biaya lebih untuk ongkos produksi, sementara produk yang dihasilkan atau keuntungan yang diperoleh justru mengalami penurunan. Kondisi ini menggambarkan keuangan perusahaan yang berada pada tingkat yang tidak sehat ([ptpn3.co.id/annualreport](http://ptpn3.co.id/annualreport)).

Mengacu pada fenomena dan hasil penelitian terdahulu di atas, peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian tentang tingkat kesehatan keuangan perusahaan dengan menggunakan metode Altman dan Springate, dengan melakukan penelitian berjudul “Analisis Perbandingan Model Altman dan Springate dalam Mengukur Tingkat Kesehatan Perusahaan Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan Periode 2016-2021”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan tingkat kesehatan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan dengan menggunakan model Altman dan Springate.

## **B. KAJIAN LITERATUR**

### **Tingkat Kesehatan**

Tingkat kesehatan keuangan merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu perusahaan (Andriawan & Salean, 2016). Tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasional secara normal dan mampu memenuhi suatu kewajiban dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tingkat kesehatan perusahaan penting

artinya bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan yang pada akhirnya dapat menghindari adanya kemungkinan kebangkrutan (terlikuidasi) pada perusahaan (Andriawan & Salean, 2016).

Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya, distribusi asetnya, keefektifan penggunaan asetnya, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta potensi kebangkrutan yang akan dialami. Oleh karena itu, rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi kesulitan keuangan bisnis untuk periode satu sampai lima tahun sebelum bisnis tersebut benar-benar bangkrut. Maka melalui analisis laporan keuangan akan diperoleh rasio-rasio keuangan perusahaan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan, rasio-rasio keuangan inilah yang merupakan indikator yang digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress* (Andre & Taqwa, 2019).

### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja dan tingkat kesehatan keuangan perusahaan pada saat ini maupun masa yang akan datang. Tingkat kesehatan perusahaan penting artinya bagi perusahaan untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya, sehingga adanya kesempatan memperoleh laba dapat menutup kemungkinan adanya suatu prediskikebangkrutan. Kesehatan keuangan perusahaan akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan secara keseluruhan (Fahmi, 2020). Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan serta menggambarkan perkembangan kinerja perusahaan pada waktu atau periode tertentu. Laporan keuangan sangat diperlukan perusahaan karena dari laporan keuangan tersebut perusahaan dapat mengetahui dan melihat kondisi keuangan perusahaan (sehat atau tidak), acuan dalam membuat keputusan serta dalam menilai kinerja manajemen itu sendiri. Laporan keuangan perusahaan yang sehat berguna bagi investor dalam menanamkan investasi pada suatu perusahaan.

### **Metode/Model Prediksi Kesehatan Keuangan**

Sejumlah metode atau alat yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan ataupun mendeteksi kebangkrutan perusahaan diantaranya model Altman dan Springate. Secara umum model Altman dan Springate dapat digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan. Fachrudin (2018), menyebutkan bahwa kedua model tersebut sama-sama digunakan untuk memprediksi *financial distress* dan sama-sama memiliki batasan skor pada angka berapa perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* dan pada angka berapa dikatakan sehat.

### **Metode Altman**

Salah satu studi tentang memprediksi kondisi keuangan perusahaan adalah *multiple discriminant analysis* yang dilakukan oleh Altman. Awalnya penelitian yang dilakukan oleh Altman yaitu mencari kesamaan rasio keuangan yang bisa dipakai untuk memprediksi kebangkrutan untuk semua negara studinya. Analisis kebangkrutan *Z-Score* merupakan suatu alat

yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio, kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan. Formula *Z-Score* untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan suatu *multivariate* formula yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan (Altman, 2002). Model Altman *Z-Score* terbagi atas tiga versi (3); pertama versi original, kedua versi revisi dan ketiga versi modifikasi. Penelitian ini menggunakan versi Revisi.

Model tersebut dinamakan sebagai model Altman (*Z-Score*) Revisi dengan menghasilkan formula sebagai berikut :

$$Z = X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5$$

Keterangan:

$X_1$  = *Working Capital / Total Assets*

$X_2$  = *Retained Earnings / total assets*

$X_3$  = *Earnings Before Interest and Taxes / Total Assets*

$X_4$  = *Book Value Equity / Book Value Of Total Liabilities*

$X_5$  = *Sales / Total Assets*

Hanafi, (2016) setuju bahwa model tersebut mempunyai kemampuan prediksi yang cukup baik juga dengan menghasilkan tingkat prediksi 94% benar dari total sampel, model yang asli menghasilkan tingkat prediksi 95% benar dari total sampel yang diambil.

### Model Springate

Springate mengikuti prosedur yang dikembangkan oleh Altman menggunakan analisis diskriminan berganda dengan menggunakan 19 rasio keuangan populer untuk membedakan antara perusahaan yang sehat dan yang bangkrut. Springate menggunakan 40 perusahaan besar di Kanada dan memperoleh tingkat akurasi 92,5%. Metode Springate adalah sebagai berikut:

$$S\text{-Score} = X_1 + X_2 + X_3 + X_4$$

Keterangan:

$X_1$  = *Working Capital / Total Assets*

$X_2$  = *Earnings Before Interest And Taxes (EBIT) / Total Assets*

$X_3$  = *Net Income Before Taxes (EBIT) / Current Liabilities*

$X_4$  = *Sales / Total Assets*

Kelebihan dan kekurangan metode Springate menurut BAPEPAM dalam (Effendi, (2018).

a. Kelebihan:

- 1) Menggabungkan berbagai rasio keuangan secara bersama-sama.
- 2) Menyediakan koefisien yang sesuai untuk mengkombinasikan variabelvariabel independen.
- 3) Mudah dalam penerapannya.
- 4) Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva merupakan indikator terbaik untuk mengetahui terjadinya kebangkrutan.

b. Kekurangan:

Nilai rasio bisa direkayasa melalui prinsip akuntansi yang salah atau rekayasa keuangan lainnya.

### C. PELAKSAAAN DAN METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan Tahun 2016-2021. Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan tahun 2016-2021 yang peneliti peroleh dari dari [ptpn3.co.id/annualreport](http://ptpn3.co.id/annualreport) lewat mesin pencarian google.. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Hal ini dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian ini relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, yaitu laporan keuangan tahunan PT. Perkebunan Nusantara III Medan Tahun 2016-2021.

Metode analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis akuntansi. Analisis akuntansi digunakan untuk melakukan pembahasan antara teori dengan peraktek di lapangan, yaitu teori tentang tingkat kesehatan perusahaan dan laporan keuangan dengan menggunakan model Altman dan Springate.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Tingkat Kesehatan Model Altman

Setelah diperoleh hasil perhitungan dari setiap rasio-rasio yang digunakan pada model Altman score, maka hasil perhitungan tersebut dapat dikalikan dengan bobot masing-masing rasio dalam persamaan model Altman score yaitu  $Z = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$ . Berikut ini disajikan hasil perhitungan rasio-rasio berdasarkan persamaan model Altman Score yang dapat dilihat seperti pada tabel tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Model Altman Score

Tahun	Perhitungan X1			Perhitungan X2			Perhitungan X3			Perhitungan X4			Perhitungan X5			Altman
	0,717	X1	Hasil	0,847	X2	Hasil	3,107	X3	Hasil	0,420	X4	Hasil	0,988	X5	Hasil	
2016	0,717	0,076	0,054	0,847	0,186	0,158	3,107	0,186	0,577	0,420	0,984	0,413	0,988	0,718	0,709	1,911
2017	0,717	0,018	0,013	0,847	0,113	0,096	3,107	0,113	0,351	0,420	0,563	0,236	0,988	0,582	0,575	1,276
2018	0,717	0,030	0,022	0,847	0,061	0,052	3,107	0,061	0,189	0,420	0,354	0,148	0,988	0,517	0,510	0,921
2019	0,717	0,023	0,017	0,847	0,034	0,029	3,107	0,034	0,105	0,420	0,299	0,125	0,988	0,250	0,024	0,300
2020	0,717	0,006	0,004	0,847	0,012	0,010	3,107	0,012	0,037	0,420	0,362	0,152	0,988	0,119	0,196	0,399
2021	0,717	0,006	0,004	0,847	0,012	0,010	3,107	0,012	0,037	0,420	0,984	0,413	0,988	0,119	0,196	0,660

Sumber : diolah dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Tahun 2016-2021

Setelah diketahui nilai dari hasil perhitungan model Altman score PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2016 sampai dengan 2021, dapat dibandingkan dengan nilai standar berdasarkan kriteria untuk menentukan keputusan. Untuk menilai kondisi perusahaan maka hasil perhitungan model Altman Score PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dibandingkan sesuai kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai  $Z < 1,23$  maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
2. Jika nilai  $Z$  antara 1,23 dan 2,90 maka termasuk grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat atau mengalami kebangkrutan).

3. Jika nilai  $Z > 2,90$  maka perusahaan yang tidak bangkrut.

Keputusan berdasarkan kriteria menurut model Altman Score dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Kriteria Pengambilan Kesimpulan

Tahun	Nilai Altman Score	Hasil Kriteria	Kesimpulan
2016	1,911	Antara 1,23 dan 2,90	Grey Area (tidak dapat ditentukan)
2017	1,276	Antara 1,23 dan 2,90	Grey Area (tidak dapat ditentukan)
2018	0,921	< 1,23	Bangkrut
2019	0,300	< 1,23	Bangkrut
2020	0,399	< 1,23	Bangkrut
2021	0,660	< 1,23	Bangkrut

Sumber : diolah dari laporan keuangan PT. Perkebunan

Nusantara III Medan (Persero) Tahun 2016-2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami resiko cukup tinggi terhadap kebangkrutan dari tahun 2018-2021. Hal ini harus menjadi perhatian bagi perusahaan untuk menjaga agar perusahaan tidak berisiko tinggi terhadap kebangkrutan. Kecenderungan nilai Altman juga mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, artinya tidak terdapat upaya maksimal yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghindari perusahaan dari status berisiko tinggi terhadap gejala kebangkrutan.

### Analisis Tingkat Kesehatan Model Springate

Setelah diperoleh hasil perhitungan dari setiap rasio-rasio yang digunakan pada model springate score, maka hasil perhitungan tersebut dapat dikalikan dengan bobot masing-masing rasio dalam persamaan model springate score yaitu  $Z = 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4$ . Berikut ini disajikan hasil perhitungan rasio-rasio berdasarkan persamaan model Springate Score yang dapat dilihat seperti pada tabel tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Model Springate

Tahun	Perhitungan X1			Perhitungan X2			Perhitungan X3			Perhitungan X4			Springate
	1,03	X1	Hasil	3,07	X2	Hasil	0,66	X3	Hasil	0,4	X4	Hasil	
2016	1,03	0,076	0,078	3,07	0,186	0,571	0,66	0,984	0,649	0,4	0,718	0,287	1,585
2017	1,03	0,018	0,185	3,07	0,113	0,346	0,66	0,563	0,371	0,4	0,582	0,232	1,134
2018	1,03	0,030	0,031	3,07	0,061	0,187	0,66	0,354	0,233	0,4	0,517	0,206	0,657
2019	1,03	(0,023)	(0,023)	3,07	0,034	0,104	0,66	0,299	0,197	0,4	0,250	0,1	0,424
2020	1,03	(0,006)	(0,006)	3,07	0,012	0,036	0,66	0,362	0,238	0,4	0,119	0,047	0,315
2021	1,03	(0,006)	(0,006)	3,07	0,012	0,036	0,66	0,362	0,238	0,4	0,119	0,047	0,315

Sumber : diolah dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III

(Persero) Tahun 2016-2021

Setelah diketahui nilai dari hasil perhitungan model springate score PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2016 sampai dengan 2020, dapat dibandingkan dengan nilai standar berdasarkan kriteria untuk menentukan keputusan. Untuk menilai kondisi perusahaan maka hasil perhitungan model springate Score PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dibandingkan sesuai kriteria sebagai berikut:

- Jika  $Z < 0,862$  maka perusahaan dalam kategori bangkrut
- Jika nilai  $1,062 < Z < 2,6$  maka perusahaan dalam kategori *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan)
- Jika nilai  $Z > 1,062$  maka perusahaan berada dalam kondisi yang baik terbebas dari

ancaman kebangkrutan.

Keputusan berdasarkan kriteria menurut model Springate Score dapat dilihat seperti padatable berikut ini:

Tabel 4. Hasil Kriteria Pengambilan Kesimpulan

Tahun	Nilai Springate Score	Hasil Kriteria	Kesimpulan
2016	1,585	$1,585 > 0,862$	Kategori Sehat
2017	1,134	$1,134 > 0,862$	Kategori Sehat
2018	0,657	$0,657 < 0,862$	Bangkrut
2019	0,424	$0,424 < 0,862$	Bangkrut
2020	0,315	$0,315 < 0,862$	Bangkrut
2021	0,315	$0,315 < 0,862$	Bangkrut

Sumber : diolah dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Tahun 2016-2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami resiko cukup tinggi terhadap kebangkrutan dari tahun 2018-2021. Hal ini harus menjadi perhatian bagi perusahaan untuk menjaga agar perusahaan tidak berisiko tinggi terhadap kebangkrutan. Kecenderungan nilai springate juga mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, artinya tidak terdapat upaya maksimal yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghindari perusahaan dari status berisiko tinggi terhadap gejala kebangkrutan.

## E. PENUTUP

Berdasarkan data di atas diketahui Hasil Model Altman dan Springate tahun 2016-2021 PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan memprediksi kebangkrutan menggunakan model Altman dan Springate Score. Pada kedua model ini yang digunakan memiliki hasil prediksi kebangkrutan yang berbeda. Pada tahun 2016-2021 model Altman memiliki hasil yang berada di atas standar sedangkan pada model springate pada tahun 2016-2017 memiliki nilai di atas standar namun pada tahun 2018-2021 hasil prediksi di bawah standar yaitu perusahaan berpotensi bangkrut, rendahnya rasio yang menyebabkan perusahaan dalam keadaan tidak sehat dikarenakan pada tahun 2018-2021 yang mengindikasikan perusahaan dalam keadaan tidak sehat dikarenakan masuknya penyertaan Negara yaitu PTPN III menjadi pemegang saham dari PTPN I, II, IV sampai dengan XIV. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan jika dibandingkan antara model Altman dan model springate score maka model Altman yang mengindikasikan model tersebut baik dalam memprediksi kebangkrutan, hal ini dikarenakan pada tingkat akurasi yang dihasilkan pada model Altman memiliki nilai dengan hasil 100% yang menyatakan bahwa tingkat akurasi jika dibandingkan dengan springate score jauh lebih baik dibandingkan dengan springate score yang hanya 80%.

Berdasarkan kesimpulan diatas disarankan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan agar perusahaan tidak memiliki potensi kebangkrutan pada tahun 2018-2021 disarankan tidak menggunakan model springate score, apabila tidak segera ditangani ditakutkan perusahaan akan mengalami resiko tinggi dalam potensi kebangkrutan. Sehingga perusahaan harus meningkatkan kinerjanya dan manajemen harus lebih baik dalam mengelola keuangannya agar tidak terjadi masalah keuangan dan berpotensi bangkrut. Seperti adanya usaha untuk menjaga dan meningkatkan stabilitas modal kerja perusahaan mengingat modal kerja perusahaan yang cenderung mengalami penurunan bahkan minus, mengelola aktiva lancar secara efisien dan



efektif untuk meningkatkan penjualan menghasilkan laba yang besar dalam menjaga profitabilitas perusahaan.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Altman, E. (2002). Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Financial*, Vol. 23. No. 4. Hal. 594.
- Andre, O., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2019). *Jurnal WRA*, 2 (1), 293-312.
- Andriawan, N. F., & Salean, D. (2016). Analisis Metode Altman Z-Score sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 1(1), 67-82.
- Effendi, R. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman, Springate, Altman, Foster, dan Grover Pada Emiten Jasa Transportasi. *Parsimonia*, Vol. 4. No. 3. Hal. 307-319.
- Fachrudin, K. A. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 37-46. <http://isjd.pdii.lipi.go.id/>
- Fachrudin, K. A. (2018). Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal. Medan: USU Press. <http://isjd.pdii.lipi.go.id/>
- Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Suteja, I. G. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Moneter*, V(1), 12-17.